

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA



ETIKA DAN ETIKET

PRESENTED BY
FATHIYA NUR RAHMI, M.I.KOM
Fathiya.rahmi@upj.ac.id



TODAY'S AGENDA

- Mempelajari perbedaan etika dan etiket.
- Mempelajari etika dan moral.
- Aplikasi nilai moral dan etika pada profesi PR.



CAPAIAN

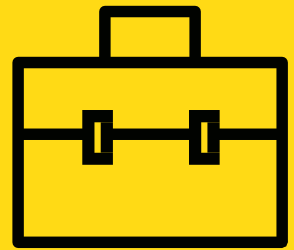
PEMBELAJARAN

Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan perbedaan etika dan etiket, serta penggunaannya oleh profesi Hubungan Masyarakat

1. ETIKA & MORAL

Pada bagian ini terdiri dari:

1. Etika Situasional
2. Relativisme Moral
3. Prinsip Utility
4. Respect



ETIKA SITUASIONAL

Keadaan khusus yang memungkinkan pengambilan keputusan, namun tetap pada prinsip sebagai petunjuk dan pedoman.

RELATIVISME MORAL

Moralitas berdasar pada budaya. Tidak ada kesalahan atau kebenaran yang mutlak.

PRINSIP UTILITY

Prinsip yang digunakan untuk perilaku harus dibenarkan, Seluruh perilaku benar atau salah bergantung pada hasil dari tindakan yang diambil.



RESPECT

TAHAPAN RESPECT

- Belajar menghormati orang lain, menunjukkan perkembangan moral.
- Menunjukkan rasa hormat yang sederhana, moralitas dan perilaku.
- Menunjukkan rasa hormat profesional, moralitas dan tingkat kompetensi.

PERKEMBANGAN MORAL

- Menghindari hukuman, dan mencukupi kebutuhan sendiri.
- Menjadi orang baik di mata sendiri dan orang lain, memenuhi tugas agar sistem berjalan.
- Memenuhi kontrak sosial dan melakukan hal untuk kebermanfaatan tinggi, mengikuti prinsip etis universal.



PERBEDAAN ETIKA DAN ETIKET

ETIKA

- Niat berperilaku
- Bersifat absolut.
- Nurani (batiniah)
- Tidak bergantung pada kehadiran orang lain

ETIKET

- Menetapkan cara berperilaku.
- Bersifat relatif.
- Formalitas (lahiriah)
- Bergantung pada orang lain.



DEFINISI ETIKET

“Peraturan dibuat secara konvensional untuk berperilaku dalam masyarakat yang sopan atau kehidupan resmi / profesional”.

**Funk & Wagnall dalam
(Pearson, 2016)**

DEFINISI ETIKET

“Kode perilaku menyangkut tindakan atau praktik professional diantara profesi”.

(Pearson, 2016)

KOMPETENSI PUBLIC RELATIONS

KOMPETENSI UTAMA PR

1. Untuk melindungi kepentingan masyarakat
2. Untuk melindungi citra PR di masyarakat.



KOMPETENSI PUBLIC RELATIONS

- Kompetensi seorang praktisi PR yang harus dilatih adalah komitmen pribadi, daripada keahlian (*skill*) professional.
- Kompetensi dapat menjadi cara untuk mendapatkan respek.





TANGGUNGJAWAB MENJADI ORANG KOMPETEN:

- Memiliki keterampilan untuk pelaksanaan tugas
- Meyakinkan klien untuk mendapat hasil sesuai dengan tujuan
- Menjaga pengetahuan keterampilan dan keahlian relevan dengan perkembangan jaman



REFERENCES

- Parsons, Patricia. *Ethics in Public Relations A Guide to Best Practice 3rd Ed.* 2016. London: Kogan Page.
- Ruslan, Rosadi. *Etika Kehumasan.* 2016. Jakarta: Raja Grafindo Persada